



Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Karakter Generasi Berintegritas

Dorlan Naibaho^{a*}, Johan Anrifhael Sihombing^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
*correspondence: dorlannaibaho4@gmail.com

ABSTRACT

Codes of ethics and professionalism are the main pillars in forming the character of the younger generation who have integrity and Christian values. This research aims to explore the application of the code of ethics and the level of professionalism of Christian Religious Education (PAK) teachers in educating and guiding students. With a descriptive qualitative approach, this research reveals that consistent application of a code of ethics can increase students' trust and respect for teachers. The findings also show that the professionalism of PAK teachers plays an important role in the formation of strong Christian character. This journal offers practical recommendations to strengthen the role of PAK teachers in facing the challenges of modern education.

Keywords: *Code of Ethics, Professionalism, Christian Religious Education Teacher, Character, Integrity.*

Abstrak

Kode etik dan profesionalisme menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter generasi muda yang memiliki integritas dan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kode etik serta tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kode etik yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan dan penghormatan siswa terhadap guru. Temuan juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAK berperan penting dalam pembentukan karakter Kristiani yang kuat. Jurnal ini menawarkan rekomendasi praktis untuk memperkuat peran guru PAK dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: Kode Etik, Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Kristen, Karakter, Integritas.

1. PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristiani. Kode etik profesi guru PAK merupakan panduan moral dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Namun, dalam praktiknya, penerapan kode etik seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap kode etik itu sendiri atau konflik nilai yang muncul dalam lingkungan pendidikan multikultural. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara kode etik, profesionalisme, dan pembentukan karakter siswa.

Kode etik bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi landasan penting dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik. Kode etik ini bukan hanya kumpulan aturan, tetapi pedoman moral yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani yang harus dihidupi dan diajarkan kepada siswa. Guru PAK tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter siswa. Melalui penghayatan kode etik, guru PAK mampu menjadi figur yang konsisten dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kasih, dan keadilan yang menjadi inti dari karakter generasi berintegritas.

Profesionalisme guru PAK ditunjukkan melalui penguasaan kompetensi dan sikap yang mencerminkan integritas pribadi. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling melengkapi. Dalam praktiknya, profesionalisme guru PAK terlihat dari cara mereka mengajar dengan metode yang relevan dan kontekstual, serta dari bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara intelektual, tetapi juga diajak untuk mengembangkan kehidupan spiritual yang matang dan karakter yang kuat.

Keteladanan menjadi salah satu aspek penting dalam kode etik dan profesionalisme guru PAK. Guru yang mampu menjalankan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan ini memberikan model nyata bagi siswa untuk memahami bagaimana iman dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Ketika siswa melihat konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan oleh guru, mereka lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen

Kode etik merupakan pedoman perilaku yang mengatur tata laku profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut Hersey dan Blanchard (1988), kode etik adalah standar moral yang menentukan apa yang dianggap benar dan salah dalam profesi tertentu. Dalam konteks guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), kode etik berfungsi untuk menjaga integritas, moralitas, dan tanggung jawab dalam mendidik siswa

berdasarkan nilai-nilai Kristiani (Saputra, 2019). Kode etik guru PAK tidak hanya mengatur hubungan guru dengan siswa, tetapi juga hubungan dengan rekan sejawat, masyarakat, dan Tuhan sebagai panggilan pelayanan. Kode etik guru PAK di Indonesia diatur dalam peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta nilai-nilai teologis yang terkandung dalam Alkitab. Guru PAK diharapkan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana Yesus Kristus menjadi teladan bagi umat-Nya (Filipi 2:5-8).

2.2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab. Profesionalisme melibatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan spiritual (Mulyasa, 2013). Guru PAK memiliki tanggung jawab khusus untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami transformasi karakter.

Menurut Tilaar (2009), profesionalisme seorang guru agama yaitu memahami dasar-dasar iman Kristen dan mampu mengajarkannya dengan baik, mampu menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa, membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan pihak terkait. Guru PAK yang profesional juga harus menunjukkan sikap yang konsisten dalam nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, kasih, dan pengabdian. Hal ini sesuai dengan Amanat Agung Yesus dalam Matius 28:19-20 untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus.

2.3. Pentingnya Membangun Karakter Generasi Berintegritas

Generasi berintegritas adalah generasi yang memiliki keselarasan antara perkataan, tindakan, dan nilai-nilai moral. Menurut Lickona (1991), pembangunan karakter memerlukan tiga komponen utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam konteks pendidikan agama Kristen, pembangunan karakter ini harus didasarkan pada nilai-nilai alkitabiah seperti kasih, keadilan, kesabaran, dan kesetiaan (Galatia 5:22-23). Guru PAK memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Penelitian oleh Barna Group (2020) menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan oleh guru agama berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Melalui pembelajaran yang mengedepankan pendekatan holistik, guru PAK dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup dalam integritas, baik secara individu maupun dalam masyarakat.

2.4. Hubungan Antara Kode Etik, Profesionalisme, dan Pembangunan Karakter

Kode etik dan profesionalisme guru PAK saling berkaitan erat dalam membangun karakter generasi berintegritas. Kode etik memberikan landasan moral dan spiritual bagi guru dalam menjalankan tugasnya, sedangkan profesionalisme memastikan bahwa tugas tersebut dilakukan secara efektif dan bermakna (Purwanto, 2018). Guru yang mematuhi kode etik dan bekerja secara profesional akan menjadi teladan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat menginspirasi mereka untuk menjalani hidup yang berintegritas. Menurut Banks (2006), pembangunan karakter melalui pendidikan agama tidak hanya melibatkan penyampaian materi ajar, tetapi juga pembentukan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai integritas. Guru PAK perlu bekerja sama

dengan orang tua, gereja, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 guru PAK di tiga sekolah menengah di Indonesia. Selain itu, observasi langsung di kelas dilakukan untuk melihat penerapan kode etik dalam interaksi guru dan siswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan terkait profesionalisme guru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kode Etik dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi landasan moral dan profesional yang mengarahkan sikap dan perilaku pendidik dalam mendidik siswa. Kode etik adalah seperangkat aturan dan prinsip yang digunakan untuk menjaga moralitas dan profesionalisme individu dalam suatu profesi. Dalam konteks PAK, kode etik tidak hanya mengatur hubungan profesional antara guru dan siswa, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan integritas.

4.2 Penerapan Kode Etik dalam Pendidikan Agama Kristen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami pentingnya kode etik dalam menjaga integritas dan profesionalisme. Namun, terdapat hambatan dalam penerapannya, seperti tekanan kerja yang tinggi dan kurangnya pelatihan. Namun, penerapan kode etik menghadapi tantangan signifikan, seperti minimnya pemahaman terhadap kode etik atau ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru.

4.3 Profesionalisme Guru sebagai Model Karakter Kristiani

Profesionalisme guru PAK tidak hanya diukur melalui kompetensi akademik, tetapi juga melalui sikap dan teladan Kristiani. Guru yang profesional mampu menjadi panutan dalam penghayatan nilai-nilai iman Kristen.

Profesionalisme dalam pendidikan bukan hanya soal keterampilan akademik, melainkan juga penghayatan nilai-nilai iman. Menurut Suyanto (2009), profesionalisme guru mencakup aspek kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam PAK, guru diharapkan menjadi teladan karakter Kristiani bagi siswa, dengan menunjukkan sikap yang penuh kasih, empati, dan tanggung jawab.

4.4 Peran Kode Etik dalam Membangun Generasi Berintegritas

Implementasi kode etik yang konsisten membantu siswa untuk memahami nilai-nilai kejujuran, kasih, dan tanggung jawab. Guru yang menjalankan tugasnya dengan etis dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa.

Kode etik memberikan panduan konkret bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang etis dan kondusif. Menurut penelitian dari Santrock (2018), lingkungan yang berorientasi pada nilai etis membantu siswa memahami dan

menginternalisasi nilai-nilai moral. Dalam konteks PAK, hal ini berarti menanamkan nilai-nilai kejujuran, kasih, dan tanggung jawab dalam setiap interaksi antara guru dan siswa.

Pendekatan tematik yang digunakan dalam penelitian ini memperkuat temuan bahwa guru yang mempraktikkan kode etik dengan konsisten mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip iman Kristen.

4.5. Implikasi Pendidikan Modern

Di era globalisasi, tantangan pendidikan semakin kompleks. Guru PAK tidak hanya dihadapkan pada tugas mendidik siswa, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan multikultural. Menurut Lickona (1991), pembentukan karakter yang kuat memerlukan sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, kode etik harus menjadi dokumen hidup yang terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan zaman. Pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman kode etik sangat penting. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Dewey (1938) yang menekankan pentingnya pendidikan reflektif dalam menciptakan individu yang kritis dan bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik dan profesionalisme guru PAK merupakan fondasi penting dalam pembentukan generasi yang berintegritas dan berkarakter Kristiani. Guru yang mampu menerapkan kode etik secara konsisten dan profesional dapat menjadi teladan bagi siswa, sehingga mendukung proses pendidikan yang holistik. Penelitian ini menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru PAK untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kode etik dalam pendidikan modern.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred D. Chandler Jr., *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise* (Cambridge, MA: MIT Press, 1962).
- Angguini & Malelak, 2024 Agata, B., Arifianto, Y. A., & Kristiani, D. (2022). Kode Etik dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap dan Nilai Kerukunan Membangun Bangsa. *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi*, 1(2), 64–75.
<https://doi.org/10.58232/epignosis.v1i2.17>
- Angguini, M., & Malelak, D. P. (2024). Implementasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Metanoia*, 6(1), 157–163.
<https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i1.136>
- Hana, H., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2022). Kode Etik dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 134–149
<https://doi.org/10.46305/im.v3i2.132>
- Michael E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: Free Press, 1980).
- Pendidikan, J., Kristen, A., Etik, K., Kristiani, P., & Kristen, I. (2023). *Pendahuluan*. 4(1), 40–51.
- Wesly, S. A. A. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (New York: Continuum, 1970).